

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang bijaksana dan sistematis dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar dan penelitian di mana siswa dapat mengembangkan potensi mereka. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam membentuk kualitas suatu negara. Pendidikan diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan potensi dirinya untuk perubahan positif sesuai dengan kemampuannya.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pembelajaran berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Salah satu cara dalam memperbaiki kualitas pendidikan ialah dapat melalui cara memperbaiki dan mengembangkan kurikulum pembelajaran terapan, yaitu kurikulum 2013 berdasarkan tema pembelajaran. Kurikulum 2013 mengutamakan pendidikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Pendidik atau siswa dapat menjadi pelaku yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dari proses pembelajaran. Peran dari pendidik juga sangat krusial dalam perancangan kegiatan pembelajaran, memposisikan siswa

menjadi pelaku (subjek) dalam pembelajaran. Dimana siswa perlu memahami materi dengan baik, aktif dalam diskusi dan presentasi, serta memiliki etika dan disiplin yang tinggi. Pembelajaran tematik yaitu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi tema.

Dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, menuntut siswa aktif mengkomunikasikan pendapat dan pemikirannya serta melibatkan seluruh kemampuan siswa dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik-terpadu guru berposisi sebagai pembimbing, memfasilitasi kegiatan siswa demi tercapainya kompetensi yang diharapkan yaitu siswa mampu belajar yang mandiri dan kreatif, mampu bekerja sama, empati dan toleransi.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013, banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran baru yang lebih kreatif dan menjadi dorongan bagi agar dapat lebih aktif mengambil peran dalam proses pembelajaran. Sebagai guru, kita perlu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD IT AL-FAZHIRA Desa Cinta Rakyat yang dilakukan peneliti kepada guru kelas menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran ketika mempelajari materi tematik. Beberapa siswa memiliki prestasi akademik yang rendah, yang berarti nilai siswa tersebut tidak memenuhi standar minimal (KKM). Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas V B, peneliti menyimpulkan bahwa guru belum menggunakan model belajar mengajar yang

variatif pada proses pembelajaran tematik di Kelas V SD IT AL-FAZHIRA dan belum menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD IT AL-FAZHIRA pada pembelajaran tematik, proses pembelajaran di Kelas V kurang menarik, kurang kondusif, dan kurang efektif, sebab masih banyak siswa yang berbicara sendiri, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga siswa cenderung pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika guru tidak secara langsung menunjuk siswa, maka siswa cenderung merasa malu atau takut untuk bertanya walaupun sebenarnya siswa belum memahami materi yang disampaikan. Berikut nilai hasil belajar yang dicapai siswa yang tidak lulus KKM dari hasil ulangan harian siswa kelas V SD IT AL-FAZHIRA Desa Cinta Rakyat:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas V**  
**SD IT AL-FAZHIRA Desa Cinta Rakyat:**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kriteria
1.	S1	75	70	Tidak Tuntas
2.	S2	75	80	Tuntas
3.	S3	75	63	Tidak Tuntas
4.	S4	75	74	Tidak Tuntas
5.	S5	75	60	Tidak Tuntas
6.	S6	75	85	Tuntas
7.	S7	75	67	Tidak Tuntas
8.	S8	75	70	Tidak Tuntas
9.	S9	75	70	Tidak Tuntas
10.	S10	75	65	Tidak Tuntas
11.	S11	75	78	Tuntas
12.	S12	75	78	Tuntas
13.	S13	75	74	Tidak Tuntas
14.	S14	75	74	Tidak Tuntas
15.	S15	75	85	Tuntas
16.	S16	75	85	Tuntas
17.	S17	75	76	Tuntas
18.	S18	75	72	Tidak Tuntas
19.	S19	75	87	Tuntas

20.	S20	75	90	Tuntas
21.	S21	75	70	Tidak Tuntas
22.	S22	75	80	Tuntas
23.	S23	75	65	Tidak Tuntas
24.	S24	75	78	Tuntas
25.	S25	75	58	Tidak Tuntas
26.	S26	75	78	Tuntas
27.	S27	75	74	Tidak Tuntas
28.	S28	75	70	Tidak Tuntas
29.	S29	75	70	Tidak Tuntas
30.	S30	75	65	Tidak Tuntas
31.	S31	75	90	Tuntas

Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tematik yaitu 75. Berdasarkan nilai tabel di atas, terlihat ada 18 siswa yang tidak tuntas dan 13 siswa yang tuntas. Artinya 58% siswa kelas V tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari permasalahan yang dihadapi, pembelajaran siswa masih berpusat pada guru dan pendidik dan masih belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa menjadi mudah bosan. Padahal dengan keterlibatannya siswa yang masih terbilang kurang dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dengan demikian, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif untuk menyampaikan materi tematik.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai harapan, siswa harus menerapkan model pembelajaran yang mengedepankan peningkatan terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar dan belajar. Adapun modelnya yaitu dengan *Mind Mapping*, sebuah cara yang kreatif dan efektif untuk merekam dan memetakan pikiran, caranya juga menyenangkan dan mudah tanpa membosankan, sebab terdiri dari kata, warna, garis dan ikon. Dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa tak hanya mendengar penjelasan dari guru,

tetapi juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk lebih memahami dan menguasai materi yang disajikan.

Carolin Edward, dalam Syafrudin, mengemukakan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara paling efektif dan efisien guna memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau menuju otak, sesuai dengan sistem kerja otak yang memudahkannya memaksimalkan potensi dan kapasitas otak manusia.

Sedangkan Buzan dalam Khairudin menjelaskan bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu bentuk pengajaran siswa melalui cara belajar yang menyenangkan dan efektif dalam menunjang imajinasi dan kreativitas para siswa. *Mind Mapping* secara individual dapat memudahkan siswa untuk memiliki berbagai ide dan mencatat pelajaran agar imajinasi siswa dapat semakin berkembang dengan bebas dan optimal. Adapun tujuannya ialah untuk membuat siswa dapat meningkatkan daya ingat atas materi yang pendidik sajikan.

Belajar melalui model *Mind Mapping* dapat memudahkan siswa untuk mencatat secara kreatif, sebab di dalamnya dapat memungkinkan pengkombinasian dengan gambar, warna, ataupun simbol yang menarik agar siswa dapat dengan mudah mengingat materi pelajaran yang dicatat. Dengan demikian, diharapkan melalui penerapan *Mind Mapping* akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan lebih positif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Adapun judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar siswa pada Tema 7 Kelas V SD IT AL-FAZHIRA Desa Cinta Rakyat”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah
2. Kurangnya keaktifan dan minat siswa saat pembelajaran tematik
3. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru
4. Pelaksanaan Kurikulum 2013 belum maksimal
5. Guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan kelas V SD IT AL-FAZHIRA T.A 2021/2022.

## 1.4 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

“Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pada Tema 7 subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan kelas V SD IT AL-FAZHIRA T.A 2021/2022.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pada Tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan

kelas V SD IT AL-FAZHIRA T.A 2021/2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sumbangan ilmu pengetahuan, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan inovasi peningkatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berkualitas.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, memperkaya pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi Guru, sebagai pedoman bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, dapat menjadikan bahan masukan atau referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan penyusunan laporan.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian.